

## SOSIALISASI MEMAKAI MASKER Digencarkan di Temanggung



KR-Zaini Arrosyid

**Polri sosialisasi pemakaian masker dan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional.**

**TEMANGGUNG (KR)** - Polri, TNI dan Pemda Temanggung menggencarkan sosialisasi pada masyarakat untuk percepatan penanganan Covid-19 di kabupaten tersebut. Sosialisasi di antaranya memanfaatkan media telekomunikasi dan langsung berinteraksi dengan masyarakat di tempat-tempat keramaian. Mengawali sosialisasi tersebut, diselenggarakan Apel Bersama TNI, Polri dan Pemda, Jumat (28/8).

Kapolres Temanggung AKBP Muhammad Ali mengatakan sosialisasi digencarkan terutama setelah dikeluarkannya Perbub Nomor 45 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. "Dalam satu minggu ke depan, agendanya sosialisasi, satu minggu kemudian mulai penegakan hukum berupa sanksi sosial dan denda," jelasnya, Sabtu (29/8). **(Osy)**

## CEGAH KEBAKARANG DI KARANGANYAR Perhutani-Polres Kerja Sama

**KARANGANYAR (KR)** - Polres Karanganyar bersama Perum Perhutani KPH Surakarta menandatangani naskah kerja sama tentang penegakan hukum dan penanganan kebakaran hutan dan ladang (karhutla) kawasan hutan Lawu. Langkah ini diawali pembuatan bak penampungan air dalam instalasi pemadaman di kompleks Telaga Madirda Ngargoyoso.

Administratur Muda Perum Perhutani KPH Surakarta, Sugi Purwanta mengaku butuh dukungan riil dalam upaya pelestarian dan penjagaan hutan dari stakeholder, terutama kepolisian. "Kami punya wilayah pengelolaan hutan di lima kabupaten. Yakni di Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten dan Sragen. Sayangnya, personel kami terbatas untuk menangani hutan milik negara itu," ungkap Sugi. Kapolres Karanganyar AKBP Leganek Mawardi mengatakan kerja sama dengan Perhutani merupakan bentuk komitmen menjaga lingkungan dan hutan dari kerusakan alami maupun disengaja. **(Lim)**

# PP Aisyiyah Hadirkan Unisa Surakarta

**SOLO (KR)** - PP Aisyiyah kembali menghadirkan Universitas Aisyiyah. Kehadiran Unisa Surakarta yang dikelola PP Aisyiyah ini dilakukan dengan mengubah bentuk Sekolah Bidan Aisyiyah sebagai universitas.

Sebagaimana diketahui, Sekolah Bidan Aisyiyah di Surakarta yang didirikan tahun 1966 merupakan sekolah bidan pertama di Indonesia.

Dilakukan secara virtual dan diikuti 298, lanching Sabtu (29/8) dihadiri Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Siti Noordjannah Djohantini; Kepala LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah Dwi Yuwono Puji Sugiharto dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Tengah. Hadirnya Unisa Surakarta merupakan Unisa kedua setelah Unisa Yogyakarta pada 2016 silam.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah Siti Noordjannah Djohantini menyampaikan bahwa berdirinya Universitas Aisyiyah merupakan salah satu bentuk perjuangan organisasi perempuan di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah ini dalam bidang pendidikan.

"Kita bergerak berdakwah di bidang pendidikan ini dari tingkat

Taman Kanak-Kanak, PAUD, sampai Perguruan Tinggi. Dan itu ada benang merah yang memang harus kita rawat, kita besarkan, kuatkan dan kokohkan," ujar Siti Noordjannah Djohantini.

Aisyiyah sebutnya adalah pionir organisasi perempuan muslim di Indonesia yang sudah memasuki usia abad kedua. Menurut Noordjannah memiliki amal usaha yang cukup besar dan tersebar sehingga menjadi tanggung jawab seluruh warga untuk merawat dan membesarkan.

Terutama di masa pandemi yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini. "Dalam waktu dekat, Insya Allah Unisa Bandung akan berdiri.

Dan perguruan ini kelak akan menjadi wadah kaderisasi bagi kader Aisyiyah. Unisa harus menjadi wadah bagi para kader, bagi para perempuan muslimah untuk bisa bertebaran dimanapun juga membawa misi rahmatan lil alamin," tambahnya.

Sedang Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir menyampaikan lahirnya Universitas Aisyiyah Surakarta ini merupakan milik dan kebanggaan Persyarikatan.

"Unisa Surakarta ini buah Aisyiyah. Kami mendukung dan menghargai sepenuhnya langkah-

langkah Pimpinan Pusat Aisyiyah di mana setelah ada 2 Universitas ini kemudian mendorong dan memproses lahirnya Universitas Aisyiyah Bandung dan Universitas Aisyiyah lainnya," kata Ketua PP Muhammadiyah.

Haedar bahkan menantang Ketua Umum 'Aisyiyah untuk mampu menumbuhkan lima atau enam universitas di Indonesia. Dan saya, lanjutnya, percaya Aisyiyah sanggup karena spiritnya luar biasa. "Bahkan kalau sudah berusaha itu nampaknya lebih

gigih dari Muhammadiyah," tanggapnya. Pergerakan Aisyiyah menurut Haedar harus menjadi fondasi dan frame pada seluruh Perguruan Tinggi Aisyiyah.

"Spirit, prinsip, orientasi gerakan dan ideologi Aisyiyah yang melekat dengan ideologi Muhammadiyah harus menjadi kerangka yang mendasari serta menjiwai alam pikiran Unisa dan seluruh perguruan tinggi Aisyiyah. Yakni menghadirkan gerakan perempuan Islam Berkemajuan," katanya. **(Fsy)**



KR-Istimewa

**Ketum PP Aisyiyah dan Ketum PP Muhammadiyah saat launching virtual**

## Di Banyumas, Masih Ada 92.660 RTLH

**BANYUMAS (KR)** - Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Banyumas, Junaidi mengungkapkan di Kabupaten Banyumas sampai saat ini masih ada 92.660 rumah tidak layak huni (RTLH).

"Artinya, Pemerintah Kabupaten Banyumas masih punya PR untuk meningkatkan RTLH menjadi rumah layak huni melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya," kata Junedi, Minggu (30/8).

Disebutkan untuk tahun 2020

kurang lebih ada 1.230 rumah yang akan direhab melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), kemudian ada yang melalui DAK Bidang Perumahan dengan alokasi 195 rumah dan anggaran dari Bankeuprop.

"Ditotal ada sekitar 3.200 RTLH yang kami tangani tahun ini. Selain dari dana pemerintah, kami juga mengupayakan dana dari CSR, misalnya BASNAS, LAZISNU LAZISMU, REI, dan perbankan," jelas Junedi.

Sementara itu, Bupati Banyu-

mas Achmad Husein, Jumat (28/8) lau meninjau pembangunan program bantuan sosial rehabilitasi RTLH di Kelurahan Bancarkembar Purwokerto Utara Kelurahan Kober Purwokerto Barat dan Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Pada kesempatan itu bupati ikut mencoba memasang plester tembok di Kelurahan Kober Purwokerto Barat, dan Desa Kebocoran Kedungbanteng.

Achmad Husein mengatakan

rehabilitasi rumah tidak layak huni merupakan salah satu program yang dicanangkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah agar menempati rumah yang layak huni.

Pihaknya akan terus memprioritaskan pembangunan rumah warga yang memang sangat membutuhkan, mengingat masih banyak warga yang rumahnya kurang layak huni. "Kami akan akan terus berupaya melakukan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat," tandasnya. **(Dri)**

# HUKUM

## KASUS PEMBUNYAN SATU KELUARGA Rekonstruksi Pelaku Peragakan 51 Adegan



KR-Wahyu Imam Ibad

**Rekonstruksi kasus pembunuhan satu keluarga warga Dukuh Slemben.**

**SUKOHARJO (KR)** - Polres Sukoharjo menggelar rekonstruksi kasus pembunuhan satu keluarga warga Dukuh Slemben Desa Duwet Kecamatan Baki di halaman Mapolres Sukoharjo, Kamis (27/8). Rekonstruksi dilakukan setelah polisi memastikan pelaku pembunuhan tunggal HT (41) warga Baki. Total ada 51 adegan dipergakan pelaku disaksikan penyidik dan pihak terkait.

Kapolres Sukoharjo, AKBP Bambang Yugo Pamungkas, mengatakan rekonstruksi dilakukan di halaman Mapolres Sukoharjo demi keamanan.

Rencana semula rekonstruksi akan digelar di rumah korban atau tempat kejadian perkara. Rekonstruksi dilakukan terhadap kasus pembunuhan satu keluarga warga Dukuh Slemben RT 01 RW 05, dengan korban empat orang terdiri dari suami, istri dan dua anaknya.

Keempat korban yakni Suranto (43), Sri Handayani (36), Rafael Refalino (10) dan Dinar Alvin (6). Korban merupakan pengusaha rental mobil dan memiliki hubungan kedekatan dengan pelaku. Sebab Suranto dan HT merupakan teman sekolah. Selain itu Henry Taryatmo juga sopir dari rental mobil yang dimiliki korban.

"Rekonstruksi kasus pembunuhan ini dilakukan untuk melengkapi pemberkasan. Rekonstruksi digelar di halaman Mapolres Sukoharjo karena alasan keamanan dan dijaga ketat anggota," ujarnya. Kapolres menjelaskan, dalam pemeriksaan total ada

51 adegan dilakukan pelaku saat membunuh korban. Penyidik kemudian melakukan rekonstruksi untuk melihat secara langsung adegan dari pelaku.

Rekonstruksi diawali dari adegan pelaku sekitar pukul 01.00 pada Rabu (19/8) datang ke rumah korban. Pada saat itu kondisi rumah korban keadaan sepi dan pintu rumah tertutup rapat.

Istri korban, Sri Handayani, kemudian keluar rumah membukakan pintu. Saat datang pelaku beralasan akan mengembalikan mobil dan menyerahkan uang setoran rental mobil sebesar Rp 250 ribu pada korban.

"Pada saat itu pelaku ingin bertemu Suranto, namun oleh istrinya dijawa sedang tidur. Karena sudah kenal maka istrinya mempersilahkan kepada pelaku masuk ke ruang tamu dan menunggu. Kemudian istri korban kembali masuk ke kamar dan pelaku menunggu di ruang tamu," ujarnya. Di ruang tamu tersebut pelaku menunggu korban sambil bermain HP. Saat itu pelaku kemudian teringat dengan utang sebesar Rp 60 juta yang harus dibayar karena sudah jatuh tempo.

Dalam rekonstruksi terungkap sekitar pukul 02.00 pelaku beranjak dari ruang tamu rumah korban menuju ke dapur untuk mengambil pisau. Selanjutnya pisau dibawa dan diselipkan ke tangan kiri, dan digunakan untuk menghabsi para korban, dan membawa motor serta mobil korban.

**(Mam)**

## SASARAN NASABAH BANK

# Pelaku Pecah Kaca Mobil Dibekuk Tim Gabungan

**BANYUMAS (KR)** - Sindikan pencurian dengan modus pecah kaca mobil milik nasabah bank berhasil dibekuk Tim Reskrim gabungan Polresta Banyumas, Polres Sragen dan Polres Ponorogo.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, AKP Berry, Minggu (30/8), menjelaskan para pelaku tersebut adalah Ang (32) warga Wonosobo, Mus (33) warga Sampang Madura, Adm (35) warga Kabupaten Oku dan Dd (45) warga Yogyakarta.

Aksi kejahatan itu berawal para pelaku ini sudah mengincar korban Lukman (26) warga Jalan A Yani Purwokerto yang mengambil uang tunai di Bank BCA Cabang Purwokerto, Kamis (27/8) lalu.

Kemudian komplotan ini dalam aksinya berbagi tugas. Ang berperan mengawasi nasabah yang menarik uang tunai di dalam bank, Dd standby di parkir bank yang kemudian memberitahu target kepada Adm dan Hms yang masih menjadi daftar pencarian orang (DPO) sebagai eksekutor.

Setelah korban keluar dari parkir bank, para pelaku membuntuti korban sampai korban berhenti di halaman parkir Ayara Spa Mom and Kids Jalan Yani Kelurahan Purwanegara Purwokerto Utara.

"Selanjutnya tersangka Adm men-

dekati mobil korban dan langsung memecah kaca mobil dengan menggunakan pecahan busi, lalu mengambil barang milik korban," jelas Berry.

Setelah uang milik korban berhasil diambil, para pelaku pergi dengan berpacaran dan bertemu lagi di Pantai Parangtritis Bantul DIY untuk membagi uang hasil kejahatan mereka. Atas kejadian tersebut korban mengalami total kerugian Rp 29.000.000.

Tm Opsnal Sat Reskrim Polresta Banyumas yang mendapat laporan tersebut kemudian melakukan penyelidikan dan mengumpulkan keterangan di sekitar Tempat Kejadian Perkara (TKP) serta berkordinasi dengan jajaran Reskrim Polres Ponorogo dan Sragen.

Dari hasil koordinasi dengan Polres Ponorogo dan Polres Sragen, tim berhasil menangkap Mus dan Adm di sebuah hotel daerah Malioboro Yogyakarta.

Sedang Dd ditangkap di SPBU wilayah Karanganyar Solo dan Ang ditangkap di lampu merah wilayah

Karanganyar Solo.

Tari tangan Ang, petugas berhasil menyita barang bukti berupa tas milik korban, tas milik tersangka, jaket yang dibeli dari uang hasil pencurian, satu HP, sepeda motor honda Vario warna putih, kartu ATM, SIM, KTP, uang hasil pencurian sebesar Rp 500.000.

Kemudian dari pelaku Mus diamankan barang bukti sepeda motor Suzuki FU warna Putih, satu HP, sepatu, tas slempong, sarung tangan, kartu ATM BRI, kartu ATM Mandiri dan uang tunai Rp 20.000.

Dari tangan Adm diamankan barang bukti berupa uang Rp 700.000, HP, helm, jaket, dompet, kartu ATM Mandiri, KTP dan SIM. Sedangkan dari tersangka Dd diamankan dua HP, SIM dan ATM serta sepeda motor Mio Z warna hitam beserta STNK.

Untuk penyidikan lebih lanjut, Ang diamankan di Mapolresta Banyumas. Sedangkan Mus, Dd dan Adm menjalani proses hukum masing masing di Polres Sragen dan Polres Ponorogo.

Untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya pelaku dijerat dengan Pasal 363 KUHP tentang pencurian dengan pemberatan dengan ancaman pidana penjara paling lama lima tahun. **(Dri)**

## Lempar Sabu ke Lapas, Diamankan

**SEMARANG (KR)** - Seorang lelaki yang diduga mencoba menyelundupkan narkoba jenis sabu ke dalam LP kelas 1 Kedungpane Semarang, berhasil diringkus setelah terlibat kejar-kejaran dengan petugas sipir.

Tersangka CG yang diduga pengedar barang haram bersama barang bukti sabu seberat 101,3 gram dalam bungkus plastik oleh pihak LP diserahkan ke Direktorat Reserse Narkoba Polda untuk dikembangkan.

"Pelempar sabu diketahui CG. Setelah petugas kami berhasil menangkapnya, yang bersangkutan kemudian kami serahkan ke Polda Jateng beserta barang bukti," ungkap Kalapas Kedungpane Sema-

rang, Dadi Mulyadi, kemarin.

Terungkapnya ulah tersangka CG berawal dari kecurigaan petugas Lapas, Doni. Sekitar pukul 21.00 ketika berada di depan Lapas, Doni melihat seorang lelaki mondar-mandir di TKP. Kecurigaan semakin menjadi, saat lelaki tersebut melempar sesuatu.

Ketika didekati, CG justru berusaha kabur. Kejar-kejaran tidak terhindarkan hingga Doni berhasil menangkap lelaki itu.

CG bersama barang bukti bungkus plastik berisi sabu 100 gram lebih sebelum diserahkan Ditres Narkoba Polda Jateng diamankan di Lapas untuk diperiksa.

CG diduga akan menyelundupkan barang haram narkoba ke da-

lam Lapas. Tapi, napi siapa di dalam Lapas yang dikirim paket sabu oleh CG sejauh ini belum diketahui.

Direktur Reserse Narkoba Polda Jateng, Kombes Pol Agung Prasetyo, membenarkan pihaknya menerima penyerahan seorang lelaki beserta barang bukti sabu dari pihak Lapas Kedungpane.

Namun, ia belum bersedia memberi keterangan menyangkut keterlibatan CG sebagai pengedar sabu yang diduga mencoba menyelundupkan barang terlarang ke dalam Lapas.

"Maaf kami belum bisa memberi keterangan, karena kasus ini masih dalam pengembangan," jelasnya. **(Cry)**